

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yaitu salah satu negara yang memiliki aset Sumber Daya Manusia (SDM) dengan jumlah penduduk yang besar. Sehingga memiliki peluang untuk menciptakan generasi yang lebih maju dan unggul dalam membudayakan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih berkualitas. Adanya pendidikan diharapkan dapat memberikan kesadaran pada setiap individu terhadap potensi yang dimilikinya. Selain itu peran pendidikan juga harus dapat merangsang setiap individu untuk mengembangkan potensinya yang dapat dipergunakan untuk kehidupan bersosial. Dari hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan atas pendidikan yakni membentuk karakter peserta didik yang dapat bersaing, bermoral, mempunyai etika yang baik, sopan dan santun, mempunyai akhlak yang baik serta dapat berkembang pada lingkungannya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang menyatakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan teratur untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengalaman belajar dengan bertujuan agar siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan dasar dari diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu peran sekolah di Indonesia adalah mengikuti perkembangan dunia dan inovasi yang semakin pesat di setiap generasinya.

Saat ini kemajuan peradaban menjadi suatu tantangan bagi bangsa dalam mewujudkan generasi yang berkualitas, yaitu dengan menyelenggarakan suatu pendidikan melalui unit satuan pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi pada jalur formal, non formal maupun informal. Satuan pendidikan ini, nantinya akan menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan mengembangkan serta mendorong budaya menulis, membaca serta berhitung bagi seluruh peserta didik. Berdasar uraian UU No 20 Tahun 2003 Pasal 4 pada ayat 5 terkait dengan Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, yang dapat disimpulkan bahwa di Indonesia Pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang memiliki keterampilan dalam menulis dan membaca, melainkan juga mampu mencetak generasi yang mempunyai kecakapan dalam semua aspek kehidupan. Sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa bangsa Indonesia wajib dapat membiasakan budaya literasi dan numerasi sebagai salah satu prasyarat dalam kecakapan abad 21 adalah mengembangkan kemampuan budaya literasi dari pendidikan yang telah terintegrasi melalui pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekolah hingga pada lingkungan masyarakat.

Literasi adalah kemampuan dalam bahasa yang menggabungkan berbagai kemampuan yang berbeda, misalnya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi komponen di dalamnya (Nyoman, 2018: 1). Kemampuan literasi sangat diperlukan dalam membentuk sikap analisis serta inovatif terhadap semua kejadian dalam kehidupan yang dialami. Kemampuan literasi bisa diterapkan pada setiap waktu dan dimanapun, baik itu di sekolah ataupun di luar sekolah. Dasarnya kegiatan mengembangkan

kemampuan literasi ini untuk memperoleh suatu keterampilan informasi yakni dengan mendapatkan, menggabungkan, mengolah hingga pada mengkomunikasikan kembali. Kegiatan mengembangkan literasi dapat dijadikan suatu kegiatan rutinitas pada satuan pendidikan dan setiap jenjang pendidikan. Selain diharuskan mengembangkan kemampuan literasi, peserta didik juga diharuskan mengembangkan kemampuan numerasi.

Numerasi adalah suatu kemampuan memahami dan melibatkan matematika dalam berbagai situasi yang dapat menangani permasalahan serta mampu mengklarifikasi kepada orang lain tentang bagaimana mengimplemetasikan matematika (Puspita, 2019:2). Kemampuan numerasi penting dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan numerasi berkaitan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya matematika kerap sekali penggunaannya, misalnya ketika berbelanja, menghitung kecepatan suatu benda, menghitung suatu nutrisi pada makanan dan lain sebagainya. Kemampuan numerasi ini sangat dibutuhkan pada semua aspek kehidupan sama halnya dengan kemampuan literasi.

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari individu dalam menggunakan suatu penalaran. Adapun yang dimaksudkan dengan penalaran di sini yaitu suatu kemampuan dan keterampilan memahami, menganalisis dan mengolah pernyataan dari kegiatan atau aktivitas menggunakan simbol matematika yang ditemukan dalam lingkungan kehidupan, kemudian mengkomunikasikan kembali melalui lisan maupun tulisan. Budaya literasi dan numerasi akan menjadi suatu kekuatan bagi bangsa dalam menghadapi persaingan dengan berbagai negara belahan bumi. Salah satu manfaat dari mengembangkan

kemampuan literasi dan numerasi adalah dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan (Ratnasari, 2020:184). Dari kemampuan literasi dan numerasi ini, seluruh problem atau permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah, misalnya pada kegiatan pembayaran, perbankan, menulis, membaca dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kemampuan literasi dan numerasi akan mencetak generasi peradaban yang mempunyai keahlian atau keterampilan dalam segala bidang kehidupan serta dalam menghadapi kemajuan teknologi di era yang sedang berlangsung maupun di masa yang akan datang.

Adanya perkembangan zaman menuntut seseorang untuk mengikuti pesatnya laju globalisasi yang terus menerus meningkat. Kemajuan teknologi ini tentunya harus diimbangi dengan kemajuan pendidikan. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pendidikan seseorang dapat memahami gejala-gejala dalam lingkungan masyarakat yang mana salah satunya melalui latihan yang dapat lebih mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Melalui upaya-upaya tersebut dapat melatih peserta didik agar selalu membudayakan kemampuan literasi dan kemampuan numerasinya. Selain itu adanya kemampuan literasi maupun kemampuan numerasi yang tertanam dalam diri siswa akan menjadikan peserta didik tersebut dapat mengkomunikasikan suatu informasi dan menganalisis suatu permasalahan dengan efektif dan efisien.

Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, budaya literasi dan numerasi semakin tertinggal. Di masa saat ini anak-anak yang tergolong dalam usia sekolah lebih senang menggunakan internet sebagai sarana hiburan ketimbang untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi. Beberapa dari peserta didik yang kehilangan minat membaca, menulis dan berhitung. Untuk

itu, pemerintah kembali mengarahkan sekolah untuk selalu membudayakan gerakan literasi dan numerasi di sekolah, baik itu kepada guru maupun kepada siswa. Menurut Mardhiyanti dkk. (2013: 2) Berdasarkan hasil survei melalui *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang sudah dilakukan pada tiga tahunan pada 2009, Indonesia memperoleh rangking 57 dari 65 negara yang mengikuti dan untuk matematika, Indonesia termasuk ke dalam peringkat ke-5 dari bawah dengan perolehan skor sebanyak 371. Dari uraian tersebut bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia tergolong ke dalam kategori rendah. Para peserta didik belum dapat menyelesaikan soal yang menuntut peserta didik untuk bernalar, berpikir, serta dalam mengolah dan mengkomunikasikan suatu informasi. Selain itu menurut (Aeni, 2020: 87) dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa “terdapat siswa yang masih berkemampuan rendah pada kemampuan literasi matematika”. Seperti yang diketahui bahwa kemampuan numerasi dan literasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Jadi siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu permasalahan ketika tidak memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki dari diri peserta didik tersebut. Hal tersebut menyebabkan tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia dapat dikatakan rendah, sehingga kemajuan teknologi kurang berkembang di Indonesia.

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil dari kegiatan observasi awal yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di UPT SD Negeri 74 Gresik. Terlihat dari hasil wawancara kepada Ibu Kusmiati sebagai guru kelas V UPT SD NEGERI 74 Gresik. Dalam kegiatan wawancara tersebut Ibu Kusmiati menyampaikan bahwa tingkat dari kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas V masih rendah.

Masih terdapat siswa yang kurang lancar membaca atau masih mengeja dan beberapa siswa masih kesulitan berhitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Hal ini dikarenakan belum adanya integrasi antara tematik dengan literasi dan numerasi. Selain itu penyebab lain dari minimnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik juga dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa hanya terbatas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah penelitian yang dibawakan oleh Dwi Nur Aeni pada Tahun 2020 Tentang “Literasi Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas VI SDN Jember Lor 05”. Dimana dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya integrasi dengan pembelajaran literasi matematika dengan tujuan untuk membudayakan pemahaman peserta didik mengenai soal-soal dan permasalahan menggunakan pemecahan masalah yang tinggi. Sekolah memerlukan suatu startegi yang dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan serta membudayakan kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Satuan pendidikan ini dengan berbagai pihak yang terlibat dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam melakukan semua kegiatan atau aktivitas yang bisa menumbuhkan rasa ingin peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Santosa, dkk (dalam Eko, 2010: 116) mengatakan bahwa tingkatan kemampuan literasi anak di kelas tiga Sekolah Dasar di Kodia, Surakarta digolongkan katagori rendah. Adapun salah satu penyebab dari

permasalahan dalam beberapa penelitian yang relevan diatas disebabkan dari kurikulum sekolah yang masih belum menggunakan kemampuan literasi dalam pembelajaran yang diintegrasikan. Sehingga siswa akan merasa kesulitan ketika disajikan sebuah soal yang terdapat unsur literasi serta numerasi. Selain itu kebiasaan siswa juga mempengaruhi tingkat kemampuan literasi dan kemampuan numerasi siswa. Minat baca siswa yang tergolong rendah merupakan penyebab kemampuan literasi dan numerasi siswa termasuk kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis melalui kegiatan observasi dan hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta dengan kajian penelitian yang relevan. Penelitian mengkaji mengenai strategi guru dalam membudayakan kemampuan dari literasi dan numerasi dasar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah **“Strategi Guru Dalam Membudayakan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V UPT SD Negeri 74 Gresik”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi guru dalam membudayakan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V UPT SDN 74 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk menjelaskan strategi guru dalam membudayakan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V UPT SDN 74 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bisa memberi manfaat untuk seluruh pihak yang terdapat kaitan didalam penelitian. Berikut adalah manfaat yang harapannya oleh peneliti.

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Pentingnya akan mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dan mengingat kemampuan literasi dan numerasi siswa masih tergolong rendah. Maka dengan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk tetap melaksanakan upaya-upaya dalam membudayakan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya strategi yang dilakukan guru didalam peningkatan keahlian literasi dan numerasi, peserta didik akan dapat mengembangkan mengenai kemampuan literasi dan numerasi. Sehingga siswa dapat terbiasa mengerjakan soal literasi dan numerasi. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi untuk menghadapi kemajuan teknologi ke depan.

3. Bagi Peneliti

Mafaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman untuk berpikir secara ilmiah dalam melakukan suatu peneltian. Penelitian ini juga dapat memberikan suatu hal baru tentang bagaimanakah strategi seorang guru didalam peningkatan kemampuan literasinya dan numerasi siswa di UPT SD Negeri 74 Gresik.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan kemampuan literasi dan numerasi

siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Setiap penelitian yang hendak dilakukan harus dibatasi permasalahannya, hal ini dilakukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi numerasi dasar pada siswa kelas V UPT SDN 74 Gresik serta strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran di UPT SD Negeri 74 Gresik.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian disini, penulis mengartikan kata-kata sebagai berikut:

- a. Strategi yaitu rencana dimana difokuskan untuk ketercapaian suatu tujuan tertentu yang diinginkan.
- b. Kemampuan literasi merupakan kemampuan dari setiap individu dalam hal membaca, menulis, berbicara, mengkomunikasikan serta keahlian tertentu lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan numerasi adalah kemampuan setiap individu dalam memahami serta menggunakan konsep matematika seperti berhitung dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan sehari-hari.